

# **EARLY WARNING SYSTEM DAN PERTUMBUHAN PENDAPATAN KONTRIBUSI PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA**

**Maria Oktaviani**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ma Chung Malang  
Villa Puncak Tidar N-01 Malang, 65151, Indonesia.

## **Abstract**

*The background of this study was the lack of awareness Indonesian society toward syariah life insurance and it needed to be investigated whether there was a problem on its financial instruments by using Early Warning System ratio. The purpose of this study was to prove the influence of Early Warning System ratio for contribution revenue growth syariah life insurance companies in Indonesia period 2010-2013. The sampling technique used was purposive sampling. Samples that acquired the criteria were 10 companies. Data were analyzed using multiple linear regression. The ratio of the Early Warning System consisted of 6 solvencies: solvency margin ratio, change in surplus ratio, return on investment ratio, liquidity ratio, agent's balance to surplus ratio and technical ratio. The result of this study was Early Warning System ratio influenced simultaneously on contribution revenue growth ratio and partial contribution of technical ratio influenced positively to contribution revenue growth ratio. So, Early Warning System ratio could be applied in order to increase contribution revenue growth of life insurance syariah units companies.*

**Keywords:** *early warning system ratio, contribution revenue growth ratio, life insurance, syariah unit*

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk muslim yang besar di dunia, hal ini mempermudah masuknya pengaruh ekonomi syariah di akhir abad ke-20 dan memunculkan beberapa lembaga keuangan yang menganut prinsip syariah, salah satunya adalah asuransi. Berdasarkan fatwa nomor 21/ DSN-MUI/X/2001 tentang pedoman umum asuransi syariah, beberapa poin penting fatwa tersebut adalah

usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang melalui investasi dalam bentuk aset atau *tabarru* untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (transaksi) yang tidak mengandung *maysir* (perjudian), *gharar* (penipuan), *riba*, *zhulm* (penganiayaan), *risywah* (suap), barang haram dan maksiat (Hosen & Muayyad, 2013). Asuransi syariah dikelola dalam bentuk *full fledge* dan unit usaha syariah. Perusahaan asuransi syariah di In-

---

Korespondensi dengan Penulis:

**Riko Hendrawan:** Telp. +62 22 201 1388/ +62 22 201 13887

E-mail: [riko\\_hendrawan@yahoo.com](mailto:riko_hendrawan@yahoo.com)

donesia sampai saat ini secara mayoritas dikelola dalam bentuk Unit Usaha Syariah (UUS) (Laporan Triwulan Otoritas Jasa Keuangan Triwulan III, 2013).

Pengaruh syariah mendorong asuransi jiwa konvensional untuk memasarkan produk unit syariah, namun ternyata penetrasi asuransi syariah di Indonesia masih rendah dan pasar asuransi syariah di Indonesia masih belum terlaksana dengan baik padahal Indonesia dikenal sebagai negara muslim terbesar (Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia, 2013). Hal tersebut menunjukkan adanya fenomena bahwa kesadaran masyarakat Indonesia terhadap asuransi syariah masih rendah, sehingga perlu dilakukan edukasi lebih untuk masyarakat agar pangsa pasarnya meningkat.

Banyak faktor yang menyebabkan pangsa pasar asuransi syariah rendah, salah satunya adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan penting karena asuransi merupakan mekanisme pemindahan risiko yang dananya dari pihak tertanggung dan perlu perbaikan terus menerus agar kinerja keuangannya sehat, sehingga perusahaan dapat memberikan rasa aman dan kepuasan bagi masyarakat (Fitriani & Dorkas, 2009). Kinerja keuangan asuransi dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan khusus untuk industri asuransi yaitu rasio *Early Warning System* (EWS) yang menjadi tolok ukur perhitungan dalam mengukur kinerja keuangan dan menilai tingkat kesehatan perusahaan asuransi (Detiana, 2012). EWS dibuat oleh *The National Association of Insurance Commissioners* (NAIC) yang berada di Amerika Serikat untuk mengawasi kegiatan perasuransian di wilayah negara Amerika Serikat. Tujuannya adalah memudahkan lembaga pengawas asuransi melakukan identifikasi terhadap hal-hal penting yang berkaitan dengan pembinaan dan pengawasan industri asuransi (Prasetyo, 2005). Pemakaian EWS efektif dalam mengidentifikasi kondisi perusahaan asuransi kerugian yang sehat dan tidak sehat (Kurniawan, 2011). Pada penelitian ini, rasio EWS yang

digunakan ada 7 rasio, yaitu rasio *solvency margin ratio*, rasio perubahan surplus, rasio pengembalian investasi, rasio likuiditas, rasio *agent's balance to surplus*, rasio cadangan teknis, dan rasio pertumbuhan premi.

Menurut pernyataan Standar Akutansi Keuangan no. 36 Akuntansi Asuransi Jiwa, premi merupakan pendapatan perusahaan asuransi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007). Pada penelitian ini yang diukur adalah pertumbuhan pendapatan premi (kontribusi) perusahaan asuransi jiwa syariah. Pertumbuhan pendapatan premi merupakan kenaikan atau penurunan yang tajam pada volume premi *netto* yang memberikan indikasi kurangnya tingkat kestabilan kegiatan operasi perusahaan. Premi *netto* sendiri merupakan premi bruto setelah dikurangi premi reasuransi, setelah premi reasuransi yang dibayar dikurangi komisinya. Perusahaan yang berhasil memperoleh premi *netto* yang besar biasanya akan memperoleh laba yang besar pula (Kirmizi & Agus, 2011).

Penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio EWS perusahaan asuransi terhadap nilai perusahaan yang menjadi indikator keberhasilan kinerja perusahaan antara lain RBC, *Tobin's Q*, harga saham dan kategori sehat tidaknya perusahaan. Penelitian ini secara simultan mendukung penelitian Hasbi & Suryawardani (2013) dan Fauzan, Nadirsyah, Arfan (2012). Namun secara parsial ada beberapa rasio EWS yang bertentangan dengan penelitian Yuliana (2008), Hasbi dan Suryawardani (2013) dan ada beberapa rasio EWS yang secara parsial mendukung penelitian Yuliana (2008), Detiana (2009), dan Fauzan dkk. (2012). Berdasarkan data dan hasil penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini, tujuan yang menjadi sasaran pada penelitian ini adalah: (1) membuktikan pengaruh rasio EWS (rasio *solvency margin*, rasio perubahan surplus, rasio pengembalian investasi, rasio likuiditas, rasio *agent's balance to surplus*, rasio cadangan teknis) secara simultan terhadap pertumbuhan pendapatan

kontribusi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. (2) Membuktikan pengaruh rasio EWS (rasio *solvency margin*, rasio perubahan surplus, rasio pengembalian investasi, rasio likuiditas, rasio *agent's balance to surplus*, rasio cadangan teknis) secara parsial terhadap pertumbuhan pendapatan kontribusi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

**HIPOTESIS**

Berdasarkan latar belakang, kajian pustaka, dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, penelitian ini mengambil hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: rasio EWS (rasio *solvency margin*, rasio perubahan surplus, rasio pengembalian investasi, rasio likuiditas, rasio *agent's balance to surplus*, rasio cadangan teknis) berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan pendapatan

kontribusi pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

H<sub>2</sub>: rasio *solvency margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan pendapatan kontribusi pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

H<sub>3</sub>: rasio perubahan surplus berpengaruh positif terhadap pertumbuhan pendapatan kontribusi pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

H<sub>4</sub>: rasio pengembalian investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan pendapatan kontribusi pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

H<sub>5</sub>: rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan pendapatan kontribusi pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

**Tabel 1.** Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

Variabel dan Konsep	Indikator	Skala
Rasio <i>solvency margin</i> (X1): menunjukkan apakah perusahaan asuransi memadai dikapitalisasi dalam kaitannya dengan tingkat premi yang dipertahankan.	$Solvency\ margin = \frac{\text{modal sendiri}}{\text{premi netto}} \times 100\%$	Rasio
Rasio Perubahan Surplus (X2): memberikan indikasi peningkatan atau penurunan kondisi keuangan perusahaan asuransi sepanjang tahun	$\frac{\text{Perubahan surplus} = \text{perubahan (naik/turun) modal sendiri}}{\text{modal sendiri tahun lalu}} \times 100\%$	Rasio
Rasio pengembalian investasi (X3): memberikan indikasi secara umum mengenai kualitas setiap jenis investasi dan mengukur hasil yang dicapai dari investasi yang dilakukan.	$\frac{\text{Pengembalian investasi} = \text{pendapatan bersih investasi}}{\text{rata-rata investasi (saat ini dan sebelumnya)}} \times 100\%$	Rasio
Rasio likuiditas (X4): mengukur kemampuan perusahaan asuransi dalam memenuhi kewajibannya dan merupakan indikasi yang berat solvabilitas perusahaan asuransi.	$\frac{\text{Rasio likuiditas} = \text{jumlah kewajiban}}{\text{total kekayaan yang diperkenankan}} \times 100\%$	Rasio
Rasio <i>agent's balance to surplus</i> (X5): mengukur sejauh mana solvabilitas tergantung pada kolektibilitas premi yang belum terselesaikan dan saldo agen.	$\frac{\text{Agent's balance to surplus Ratio} = \text{tagihan premi langsung}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$	Rasio
Rasio cadangan teknis (X6): terdiri dari cadangan risiko yang belum berakhir dan penyisihan cadangan kerugian. Rasio ini merupakan ukuran kasar dari kecukupan pemesanan.	$\frac{\text{Rasio cadangan teknis} = \text{cadangan teknis}}{\text{premi netto}} \times 360\text{ hari}$	Rasio
Rasio pertumbuhan pendapatan kontribusi (Y1): merupakan kenaikan atau penurunan yang tajam pada volume premi netto yang memberikan indikasi kurangnya tingkat kestabilan kegiatan operasi perusahaan.	$\frac{\text{Pertumbuhan premi} = \text{kenaikan (penurunan) premi netto}}{\text{premi netto tahun sebelumnya}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Akbar, 2012

H<sub>6</sub>: rasio *agent's balance to surplus* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan pendapatan kontribusi pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

H<sub>7</sub>: rasio cadangan teknis berpengaruh positif terhadap pertumbuhan pendapatan kontribusi pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal research* (sebab akibat) yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab dan akibat di antara variabel-variabel ketika masalah yang diteliti telah ditemukan (Zikmund, 2003). Penelitian ini mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara rasio *early warning system* (EWS) terhadap pertumbuhan pendapatan kontribusi asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2010-2013.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan asuransi jiwa syariah anggota Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI). Metode *purposive sampling* menghasilkan 10 perusahaan antara lain yaitu PT Avrist Assurance, PT Asuransi Allianz Life Indonesia, PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera (Bringin Life), PT Great Eastern Life Indonesia, PT Prudential Life Assurance, PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, PT Panin Life, PT AIA Financial, PT AXA Financial Indonesia, dan PT Sun Life Financial Indonesia.

Penelitian ini menganalisis pengaruh rasio EWS yang meliputi rasio *solvency margin*, rasio perubahan surplus, rasio pengembalian investasi, rasio likuiditas, rasio *agent's balance to surplus*, rasio cadangan teknis terhadap pertumbuhan pendapatan kontribusi. Berikut ini merupakan uraian dari tiap variabel.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi jiwa yang memiliki unit syariah selama periode empat tahun (2010-2013) dan

tergabung dalam Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI), Buku dan jurnal yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan, [www.aasi.or.id](http://www.aasi.or.id), [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), berita-berita *online* mengenai asuransi syariah, dan Laporan Bapepam mengenai Undang-undang asuransi di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji atau melakukan estimasi dari suatu permasalahan yang terdiri dari lebih dari satu variabel independen (Amirullah, 2013). Namun sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Formulasi rasio yang diuji dengan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

Y : pertumbuhan pendapatan kontribusi

$\alpha$  : konstanta

$\beta$  : koefisien regresi

X<sub>1</sub> : rasio *solvency margin*

X<sub>2</sub> : rasio perubahan surplus

X<sub>3</sub> : Rasio pengembalian investasi

X<sub>4</sub> : rasio likuiditas

X<sub>5</sub> : rasio *agent's balance to surplus*

X<sub>6</sub> : rasio cadangan teknis

e : *error*

Setelah itu dilakukan uji signifiansi simultan (uji F) untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, lalu koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Kuncoro, 2011) dan uji signifikansi individual/parsial (uji t) yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

## HASIL

### Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio pertumbuhan pendapatan kontribusi. Statistik deskriptif variabel dependen disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Analisis Statistik Deskriptif

Rasio pertumbuhan pendapatan kontribusi	
Minimum	-6,93
Maximum	229,0
Mean	7,1335
Standar Deviation	36,31027

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa rasio pertumbuhan pendapatan kontribusi memiliki nilai

minimum -6,93 yang terdapat pada PT Prudential Life Assurance tahun 2010, sedangkan nilai maksimum adalah sebesar 229,0 pada PT Sun Life Financial Indonesia tahun 2011. Nilai mean adalah 7,1335 dengan deviasi standar 36,31027 yang menunjukkan seberapa jauh nilai rasio pertumbuhan pendapatan kontribusi menyimpang dari nilai rata-ratanya.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda berbasis *ordinary least square* (OLS). Uji asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat dari Tabel 5 berikut:

**Tabel 3.** Analisis Statistik Deskriptif Variabel Independen

Variabel	Min.	Perusahaan	Max.	Perusahaan	Mean	Std. Deviation
Rasio solvency margin	0,61	PT Asuransi Allianz Life Indonesia (2012)	196,84	PT AIA Financial (2010)	34,5850	52,26874
Rasio perubahan surplus	-0,92	PT Prudential Life Indonesia (2012)	2,67	PT Prudential Life Indonesia (2013)	0,3488	0,66351
Rasio pengembalian investasi	0,01	PT AIA Financial, PT Avrist Assurance, PT AXA Financial, PT Manulife, PT Panin Life, PT Sun Life Financial Indonesia (2010-2013), PT Bringin Life (2010 & 2013), PT Great Eastern Life (2010), PT Prudential (2010), PT Panin Life (2010)	0,05	PT Asuransi Allianz Life Indonesia (2011)	0,0155	0,00986
Rasio likuiditas	0,17	PT AIA Financial (2010,2012,2013), PT Asuransi Allianz Life Indonesia (2010-2013), PT Avrist Assurance (2010, 2011, 2013), PT AXA Financial Indonesia (2013), PT Bringin Life (2013), PT Great Eastern Life Indonesia, PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, PT Panin Life, PT Prudential Life Assurance, PT Sun Life Financial Indonesia (2010-2013)	457,00	PT Sun Life Financial Indonesia (2010)	13,8695	71,91006
Rasio <i>agent's balance to surplus</i>	0,01	PT AIA Financial (2011)	31,81	PT AXA Financial Indonesia (2012)	3,3775	8,30043
Rasio cadangan teknis	-0,72	PT AIA Financial (2011)	22,09	PT AIA Financial (2010)	0,6273	3,51985

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	40
Kolmogorov-Smirnov Z	0,001
Asymp. Sig (2-tailed)	

Terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)* kurang dari 0,05 yaitu 0,001, sehingga data belum terdistribusi secara normal, oleh karena itu dilakukan *data trimming* dengan menghilangkan data residual yang paling besar yaitu pada PT AIA Financial tahun 2011 dan PT Sun Life Financial Indonesia tahun 2011, sehingga jumlah datanya menjadi 38. Kemudian dilakukan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang kedua kalinya dan terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih dari 0,05 yaitu 0,087, sehingga data sudah terdistribusi secara normal.

**Tabel 5.** Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test setelah *data trimming*

	Unstandardized Residual
N	38
Kolmogorov-Smirnov Z	0,087
Asymp. Sig (2-tailed)	

**Tabel 7.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,227	0,526		2,332	0,026
Rasio <i>solvency margin</i>	0,002	0,006	0,058	0,254	0,801
Rasio perubahan surplus	0,127	0,372	0,062	0,340	0,736
Rasio pengembalian investasi	-13,620	23,915	-0,103	-0,570	0,573
Rasio likuiditas	-0,002	0,003	-0,117	-0,654	0,518
Rasio <i>agent's balance to surplus</i>	-0,016	0,029	-0,098	0,549	0,587
Rasio cadangan teknis	-0,041	0,086	-0,108	0,483	0,633

**Tabel 8.** Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,774 <sup>a</sup>	0,600	0,522	1,87166	2,023

Uji yang kedua adalah uji Multikolinearitas dengan melihat *Variance Inflation Factor (VIF)* atau nilai *tolerance*. Terlihat pada Tabel 6 bahwa nilai *tolerance* untuk semua variabel > 0,10 dan nilai VIF untuk semua variabel < 10,00, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

**Tabel 6.** Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Rasio <i>solvency margin</i>	0,601	1,663
Rasio perubahan surplus	0,925	1,082
Rasio pengembalian investasi	0,946	1,057
Rasio likuiditas	0,974	1,027
Rasio <i>agent's balance to surplus</i>	0,971	1,030
Rasio cadangan teknis	0,619	1,614

Selanjutnya adalah uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser. Berdasarkan Tabel 7 dibawah, besarnya probabilitas signifikan semuanya > 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji yang terakhir adalah uji autokorelasi. Berdasarkan Tabel 8 nilai DW adalah sebesar 2,023 yang mana terletak antara du sampai 4-du, yaitu nilai du = 1,859 dan nilai 4-du = 2,141. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil olah data penelitian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda ditunjukkan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	0,545	0,666
Rasio <i>solvency margin</i>	-0,002	0,008
Rasio perubahan surplus	-0,021	0,471
Rasio pengembalian investasi	-10,381	30,255
Rasio likuiditas	0,002	0,004
Rasio <i>agent's balance to surplus</i>	0,009	0,037
Rasio cadangan teknis	0,592	0,108

Pengaruh rasio *Early Warning System* terhadap rasio pertumbuhan pendapatan kontribusi diuji dengan menggunakan model regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Berikut ini adalah persamaan regresi linear berganda:  $Y = 10,545 - 0,002X_1 - 0,021X_2 - 10,381X_3 + 0,002X_4 + 0,009X_5 + 0,592X_6 + e$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan bahwa koefisien konstanta adalah sebesar 0,545, artinya bila rasio *solvency margin*, rasio perubahan surplus, rasio pengembalian investasi, rasio likuiditas, rasio *agent's balance to surplus*, dan rasio cadangan teknis konstan atau berubahannya sama dengan 0, maka rasio pertumbuhan pendapatan premi adalah sebesar 0,545. Nilai koefisien regresi rasio *solvency margin* = -0,002 menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif variabel rasio *solvency margin* pada rasio pertumbuhan pendapatan kontribusi. Nilai koefisien regresi rasio perubahan surplus = -0,021 menunjukkan ada pengaruh negatif variabel rasio perubahan surplus pada rasio pertumbuhan pendapatan kontribusi. Nilai koefisien regresi rasio pengembalian investasi = -10,381 menunjukkan ada pengaruh negatif variabel rasio pengembalian investasi pada rasio pertumbuhan pendapatan kontribusi. Nilai koefisien regresi rasio likuiditas = 0,002 menunjukkan ada

pengaruh positif variabel rasio likuiditas pada rasio pertumbuhan pendapatan kontribusi. Nilai koefisien regresi rasio *agent's balance to surplus* = 0,009 menunjukkan ada pengaruh positif variabel rasio *agent's balance to surplus* pada rasio pertumbuhan pendapatan kontribusi. Nilai koefisien regresi rasio cadangan teknis = 0,592 menunjukkan ada pengaruh positif variabel rasio cadangan teknis pada rasio pertumbuhan pendapatan kontribusi.

### Hasil Uji Hipotesis

Uji signifikansi simultan F (Uji Statistik F) dilihat dari perbandingan antara F hitung dan F tabel dan probabilitas signifikannya < 0,05. Berdasarkan Tabel 10, dapat terlihat bahwa besarnya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $7,735 > 2,41$ ) dan probabilitas signifikan sebesar 0,000 (< 0,05).

Tabel 10. Hasil Uji F Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	162,578	6	27,096	7,735	0,000 <sup>a</sup>
Residual	108,596	31	3,503		
Total	271,175	37			

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan seberapa baik model regresi digunakan dalam penelitian. Penentuannya adalah dengan melihat nilai *Adjusted R Square*. Berdasarkan Tabel 11, besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 52,2%.

Tabel 11. Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,774 <sup>a</sup>	0,600	0,522	1,87166

Uji signifikansi individual/parsial (Uji Statistik t) dilihat dari perbandingan antara t hitung dan t tabel, yang mana diperoleh t tabelnya adalah sebesar 1,696, yaitu apabila t hitung > t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Selain itu juga melihat

dari tingkat signifikansinya, apabila signifikansinya  $< 0,05$  maka variabel dependen dinilai berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependennya, sedangkan nilai positif dan negatif adalah menjelaskan arah hubungannya. Berikut ini adalah Tabel 12.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Rasio EWS terhadap Pertumbuhan Pendapatan Kontribusi

Rasio EWS memiliki  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $7,735 > 2,41$ ) dan probabilitas signifikan sebesar  $0,000 (< 0,05)$  yang berarti rasio EWS (rasio *solvency margin*, rasio perubahan surplus, rasio pengembalian investasi, rasio likuiditas, rasio *agent's balance to surplus*, rasio cadangan teknis) secara simultan berpengaruh terhadap variabel rasio pertumbuhan pendapatan kontribusi, dengan demikian hal ini diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian Hasbi & Suryawardani (2013) dan Fauzan dkk. (2012). Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar  $52,2\%$ , sedangkan sisanya  $47,8\%$  dijelaskan oleh variabel lain seperti rasio tingkat kecukupan dana, rasio *underwriting*, rasio beban klaim, rasio komisi, rasio biaya manajemen, dan rasio retensi sendiri.

### Pengaruh Rasio *Solvency Margin* terhadap Pertumbuhan Pendapatan Kontribusi

Rasio *solvency margin* memiliki  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $-0,222 < 1,696$ ) dan signifikansinya  $> 0,05$  yaitu  $0,826$  yang berarti variabel rasio *solvency margin* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap rasio pertumbuhan pendapatan kontribusi. Nilai  $t$  hitung adalah sebesar  $-0,222$  atau  $-22,2\%$  artinya arah pengaruhnya adalah negatif sehingga menolak  $H_2$  dan menerima  $H_{02}$ , jadi rasio *solvency margin* berpengaruh negatif terhadap rasio pertumbuhan pendapatan kontribusi.

Rasio *solvency margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap rasio pertumbuhan pendapatan kontribusi pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Hubungan negatif antara rasio *solvency margin* dan rasio pertumbuhan pendapatan kontribusi artinya peningkatan rasio *solvency margin* pada rasio EWS kan menurunkan pendapatan kontribusi. Penelitian ini bertentangan teori yang ada dan penelitian Yuliana (2008) yang menyatakan bahwa rasio *solvency margin* berpengaruh positif dalam menentukan kondisi sehat tidaknya keuangan perusahaan asuransi. Kondisi yang berbeda ini bisa terjadi karena pendapatan kontribusi netto merupakan bagian dari kewajiban,

Tabel 12. Hasil Uji  $t$  Statistik

Model	Standardized Coefficients Beta	t	Sig	Signifikansi
(Constant)		0,818	0,419	
Rasio <i>solvency margin</i>	-0,033	-0,222	0,826	Tidak signifikan
Rasio perubahan surplus	-0,005	-0,045	0,965	Tidak signifikan
Rasio pengembalian investasi	-0,040	-0,343	0,734	Tidak signifikan
Rasio likuiditas	0,042	0,361	0,721	Tidak signifikan
Rasio <i>agent's balance to surplus</i>	0,027	0,237	0,814	Tidak signifikan
Rasio cadangan teknis	0,788	5,456	0,000	Signifikan



sehingga apabila kewajiban menurun, maka pertumbuhan pendapatan kontribusi juga menurun, sedangkan rasio *solvency margin* secara keseluruhan meningkat.

### **Pengaruh Rasio Perubahan Surplus terhadap Pertumbuhan Pendapatan Kontribusi**

Rasio perubahan surplus memiliki  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $-0,045 < 1,696$ ) dan signifikansinya  $> 0,05$  yaitu  $0,965$  yang berarti variabel rasio perubahan surplus secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap rasio pertumbuhan pendapatan kontribusi. Nilai  $t$  hitung adalah sebesar  $-0,045$  atau  $-4,5\%$  artinya arah pengaruhnya adalah negatif sehingga menolak  $H_3$  dan menerima  $H_{03}$ , sehingga rasio perubahan surplus berpengaruh negatif terhadap rasio pertumbuhan pendapatan kontribusi.

Rasio perubahan surplus berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap rasio pertumbuhan pendapatan kontribusi pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Hubungan negatif antara rasio perubahan surplus dan rasio pertumbuhan pendapatan kontribusi artinya peningkatan rasio perubahan surplus pada rasio EWS akan menurunkan pendapatan kontribusi. Penelitian ini bertentangan teori yang ada dan penelitian Yuliana (2008) bahwa rasio perubahan surplus berpengaruh positif terhadap kondisi keuangan perusahaan asuransi, namun mendukung penelitian Hasbi & Suryawardani (2013) bahwa rasio perubahan surplus berpengaruh negatif signifikan terhadap RBC yang merupakan salah satu indikator keberhasilan kinerja keuangan perusahaan. Sama seperti rasio *solvency margin*, kondisi yang berbeda ini terjadi karena pendapatan kontribusi *netto* merupakan bagian dari kewajiban, sehingga apabila kewajiban menurun, maka pertumbuhan pendapatan kontribusi juga menurun, sedangkan rasio perubahan surplus secara keseluruhan meningkat.

### **Pengaruh Rasio Pengembalian Investasi terhadap Pertumbuhan Kontribusi**

Rasio pengembalian investasi memiliki  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $-0,343 < 1,696$ ) dan signifikansinya  $> 0,05$  yaitu  $0,734$  yang berarti variabel rasio pengembalian investasi secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap rasio pertumbuhan pendapatan kontribusi. Nilai  $t$  hitung adalah sebesar  $-0,343$  atau  $-34,3\%$  artinya arah pengaruhnya adalah negatif sehingga menolak  $H_4$  dan menerima  $H_{04}$ , sehingga rasio pengembalian investasi berpengaruh negatif terhadap rasio pertumbuhan pendapatan kontribusi.

Rasio pengembalian investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap rasio pertumbuhan pendapatan kontribusi pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Hubungan negatif antara rasio pengembalian investasi pada rasio EWS artinya peningkatan pada rasio pengembalian investasi akan menurunkan pendapatan kontribusi. Penelitian ini berbeda dengan teori yang ada dan tidak sejalan dengan penelitian Yuliana (2008) bahwa rasio pengembalian investasi berpengaruh positif terhadap kondisi kesehatan perusahaan. Kondisi ini bisa terjadi karena kontribusi *netto* lebih dialokasikan ke bentuk investasi yang bunganya kecil seperti deposito, obligasi, dan lain-lain, sedangkan alokasi pada saham hanya sedikit. Jadi meskipun pendapatan investasi meningkat, namun pertumbuhan pendapatan kontribusi malah turun.

### **Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Pertumbuhan Pendapatan Kontribusi**

Rasio likuiditas memiliki  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $0,361 < 1,696$ ) dan signifikansinya  $> 0,05$  yaitu  $0,721$  yang berarti variabel rasio likuiditas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap rasio pertumbuhan pendapatan kontribusi, sedangkan nilai

t hitung adalah sebesar 0,361 atau 36,1% artinya arah pengaruhnya adalah positif, jadi hal ini menolak  $H_{05}$  dan menerima  $H_{a5}$ .

Rasio likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap rasio pertumbuhan pendapatan kontribusi pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Hubungan positif antara rasio likuiditas dan rasio pertumbuhan pendapatan kontribusi artinya kenaikan rasio likuiditas pada rasio EWS akan meningkatkan pertumbuhan pendapatan kontribusi. Penelitian ini berbeda dengan teori yang ada, namun sejalan dengan penelitian Fauzan dkk. (2012), bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*), yang mana nilai perusahaan merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan, tetapi tidak mendukung penelitian Yuliana (2008) bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap kondisi kesehatan perusahaan. Kondisi ini terjadi karena pendapatan kontribusi netto merupakan bagian dari kewajiban, sehingga apabila kewajiban meningkat, maka pertumbuhan pendapatan kontribusi juga meningkat dan rasio likuiditas secara keseluruhan juga meningkat.

Pengaruh Rasio *Agent's Balance to Surplus* terhadap Pertumbuhan Pendapatan Kontribusi

Rasio *agent's balance to surplus* memiliki t hitung < t tabel ( $0,273 < 1,696$ ) dan signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,814 yang berarti variabel rasio *agent's balance to surplus* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap rasio pertumbuhan pendapatan kontribusi, sedangkan nilai t hitung adalah sebesar 0,273 atau 27,3% artinya arah pengaruhnya adalah positif, jadi hal ini menolak  $H_{06}$  dan menerima  $H_{a6}$ .

Rasio *agent's balance to surplus* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap rasio pertumbuhan pendapatan kontribusi pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Hubungan positif antara rasio *agent's balance to surplus* dan rasio pertumbuhan pendapatan kontribusi artinya kenaikan pada rasio *agent's balance to surplus* pada

rasio EWS akan meningkatkan pertumbuhan pendapatan kontribusi. Penelitian ini bertentangan dengan teori yang ada, namun sejalan dengan penelitian Fauzan, Nadirsyah, Arfan (2012) bahwa rasio *agent's balance to surplus* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan penelitian Detiana (2009) bahwa rasio *agent's balance to surplus* berpengaruh positif terhadap harga saham serta penelitian Yuliana (2008) bahwa rasio *agent's balance to surplus* berpengaruh positif dalam menentukan kesehatan keuangan perusahaan. Kondisi ini terjadi karena kebijakan penagihan kontribusi dari perusahaan yang lemah, sehingga banyaknya kontribusi netto yang seharusnya dapat ditagih belum masuk ke perusahaan. Kontribusi netto yang meningkat tersebut terjadi karena jangka waktu penagihan yang semakin lama.

### Pengaruh Rasio Cadangan Teknis terhadap Pertumbuhan Kontribusi

Rasio cadangan teknis memiliki t hitung > t tabel ( $5,456 > 1,696$ ) dan signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu 0,000 yang berarti variabel rasio cadangan teknis secara parsial berpengaruh signifikan terhadap rasio pertumbuhan pendapatan kontribusi. Nilai t hitung adalah sebesar 5,456 atau 545,6% artinya arah pengaruhnya adalah positif, sehingga menerima  $H_{07}$  dan menolak  $H_{a7}$ .

Rasio cadangan teknis berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio pertumbuhan pendapatan kontribusi pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Hubungan positif antara rasio cadangan teknis pada rasio EWS akan meningkatkan pendapatan kontribusi. Rasio cadangan teknis yang rendah menunjukkan kondisi perusahaan yang kurang bagus, namun rasio yang terlalu tinggi juga menunjukkan portofolio bisnis perusahaan asuransi tidak menguntungkan karena membutuhkan penyediaan yang besar bagi cadangan kerugian. Keseimbangan rasio cadangan teknis perlu dijaga, karena pendapatan kontribusi

merupakan bagian dari cadangan teknis. Penelitian ini searah dengan penelitian Yuliana (2008) bahwa rasio cadangan teknis berpengaruh positif terhadap kondisi kesehatan perusahaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Rasio *Early Warning System* (EWS) yang terdiri dari rasio *solvency margin*, rasio perubahan surplus, rasio pengembalian investasi, rasio likuiditas, rasio *agent's balance to surplus*, rasio cadangan teknis secara simultan berpengaruh terhadap rasio pertumbuhan pendapatan kontribusi. Secara parsial, rasio *solvency margin*, rasio perubahan surplus, rasio pengembalian investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap rasio pertumbuhan pendapatan kontribusi, rasio likuiditas dan rasio *agent's balance to surplus* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap rasio pertumbuhan pendapatan kontribusi dan rasio cadangan teknis secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio pertumbuhan pendapatan kontribusi.

Rasio *solvency margin*, rasio perubahan surplus, rasio pengembalian investasi yang berpengaruh negatif terhadap rasio pertumbuhan pendapatan kontribusi menyimpulkan bahwa apabila ketiga variabel rasio tersebut meningkat, maka rasio pertumbuhan pendapatan kontribusi akan menurun. Rasio likuiditas dan rasio *agent's balance to surplus* yang berpengaruh positif terhadap rasio pertumbuhan pendapatan kontribusi menyimpulkan bahwa ketika terjadi peningkatan pada kedua variabel rasio tersebut, maka rasio pertumbuhan pendapatan kontribusi juga akan meningkat. Rasio cadangan teknis yang berpengaruh positif terhadap rasio pertumbuhan pendapatan kontribusi menyimpulkan bahwa jika terjadi kenaikan pada rasio cadangan teknis, maka rasio pertumbuhan pendapatan kontribusi juga akan meningkat.

### **Saran**

Rasio *Early Warning System* menjadi tolok ukur dalam mengukur kinerja keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan asuransi di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan asuransi jiwa syariah sebaiknya perlu mempertimbangkan penerapan rasio *Early Warning System* sebagai dasar dalam mengambil tindakan perbaikan, karena rasio ini berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan pendapatan kontribusi perusahaan. Adanya penerapan *Early Warning System* perusahaan dapat mendukung kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah dan hal ini perlu dipertimbangkan masyarakat saat hendak berasuransi. Masyarakat yang ingin menjadi calon nasabah (peserta) di perusahaan asuransi jiwa syariah dapat mempertimbangkan jumlah kontribusi yang akan diberikan ke perusahaan dengan melihat bagus tidaknya kondisi keuangan perusahaan berdasarkan rasio *Early Warning System*. Apabila kondisi keuangan bagus, maka dengan memberikan kontribusi yang tinggi akan menguntungkan calon nasabah (peserta).

Penelitian ini hanya menggunakan periode empat tahun karena bentuk laporan keuangan unit syariah yang masih mengalami pembaharuan, maka disarankan peneliti selanjutnya dapat menambah periode tahun penelitian agar hasilnya semakin baik. Selain itu, untuk peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan 7 variabel independen lain dari rasio EWS seperti rasio tingkat kecukupan dana, rasio *underwriting*, rasio beban klaim, rasio komisi, rasio biaya manajemen, dan rasio retensi sendiri. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan obyek penelitian yang lain, misalnya dengan menambahkan perusahaan asuransi umum yang memiliki laporan keuangan unit syariah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Akbar, A. 2012. Mengukur Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi Kerugian dengan Metode *Early Warning System* (EWS) pada PT Asuransi Jasa Tania, Tbk. *Presentasi Karya Ilmiah Ekonomi*.

- Amirullah. 2013. *Metodologi Penelitian Manajemen*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia. 2013, Mei 1. *Berita & Kegiatan: Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia*. <http://www.aasi.or.id/news/38>. (Diakses Tanggal 6 Oktober 2014).
- Detiana, T. 2012. Pengaruh Financial Early Warning Signal terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 239-245.
- Fauzan, Nadirsyah, & Arfan. 2012. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan Early Warning System terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 64-75.
- Fitriani, A., & Dorkas, A. 2009. Tinjauan Empiris terhadap Kinerja Industri Asuransi yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2008. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 103-119.
- Hasbi, H., & Suryawardani, B. 2013. Sistem Peringatan Dini sebagai Pendukung Kinerja Perusahaan Asuransi Syariah. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 243-252.
- Hosen, M. N., & Muayyad, D. M. 2013. Mendudukan Status Hukum Asuransi Syariah dalam Tinjauan Fiqh Kontemporer. *Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan*, 219-232.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kirmizi, & Agus, S. S. 2011. Pengaruh Pertumbuhan Modal dan Aset terhadap Rasio Risk Based Capital (RBC), Pertumbuhan Premi Netto dan Profitabilitas Perusahaan Asuransi Umum di Indonesia. *Pekbis Jurnal*, 391-405.
- Kuncoro, M. 2011. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Unit penerbit dan percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Kurniawan, S. 2011. Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Early Warning System dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Asuransi di BEJ Tahun 1999-2003). *Tesis. (Tidak Dipublikasikan)*. Program Studi Magister Sains Akuntansi Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Laporan Triwulan Otoritas Jasa Keuangan Triwulan III. (2013). Jakarta Pusat: Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.
- Prasetyo, L. 2005. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning System terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Kerugian di Bursa Efek Jakarta. *Tesis. (Tidak Dipublikasikan)*. Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Yuliana. 2008. Kinerja Keuangan PT Panin Insurance Tbk dengan Metode MDA. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 75-88.
- Zikmund, W. 2003. *Business Research Methods*. USA: Thomson South Western.